

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. JAYA UTAMA
RAMOS**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

YOLANDA PRATIWI

165310158

PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : YOLANDA PRATIWI
NPM : 165310158
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. JAYA UTAMA RAMOS

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2020
Ketua Program Studi Akuntansi



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Jaya Utama Ramos

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, Juli 2020

Yang memberikan pernyataan,



Yolanda Pratiwi

NPM: 165310158

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. JAYA UTAMA RAMOS

Oleh:

YOLANDA PRATIWI

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan CV. Jaya Utama Ramos yaitu untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan akuntansi pada perusahaan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

Data yang di ambil penulis adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pencatatan transaksi perusahaan menggunakan basis akrual. Perusahaan tidak membuat jurnal, serta tidak membuat buku besar. Dan perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap serta aset tetap yang telah habis masa manfaatnya disajikan dengan angka perolehan. Beban tidak dicatat di buku pengeluaran, perusahaan juga tidak membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat pula kesalahan pencatatan pada penjualan dan harga pokok penjualan pada tahun 2018. Kemudian saat mengakui penjualan kredit perusahaan tidak mencatat ke piutang karena bukti penjualan yang belum diterima. Terdapat pula piutang tak tertagih yang dimiliki perusahaan. Dari kesimpulan dan hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa CV. Jaya Utama Ramos belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

Keywords : Perusahaan Dagang dan Jasa, SAK ETAP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunianya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Jaya Utama Ramos yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Islam Riau.

Pada saat mengerjakan skripsi ini penulis banyak mendapatkan perhatian, bimbingan, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam melakukan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Ariyanto dan ibuk Fitriis Yanti selaku orang tua penulis yang telah banyak bersabar, mendukung serta mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinadi SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus ini.
3. Bapak Dr. Firdaus AR.,SE.,M.Si.,Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Penasehat Akedemi penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang banyak bersabar, mendengar, dan memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibuk Siska S.E M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
5. Ibuk Hj. Alfurkaniati, SE,.M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing yang telah banyak bersabar menghadapi penulis, dan telah meluangkan waktu, perhatian, bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibuk dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah. Serta Karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah membantu penulis.
7. Ibuk Farida Hanum selaku pemilik perusahaan CV. Jaya Utama Ramos, bang Dolly selaku administrasi keuangan perusahaan yang telah banyak memberi dukungan, bantuan dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ahmad Tarmizi, Sri Meilanti, Rika Rahayu, Yayang Chintia, Destikasno, Onivina Agustina, Ricky Iskandar, Ridwan Apridinata dan teman-teman kelas A yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
9. Onni Olivia, Husna Zulfa, Lidia Desi, Yunita Kumala dan Latifah Zakiah yang telah menemani penulis dari awal masuk kuliah sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Serta terimakasih banyak kepada teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1. TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2. Konsep Dasar Akuntansi.....	13
2.1.3. Siklus Dasar Akuntansi.....	14
2.1.4. Laporan keuangan.....	16
2.1.5. Pendapatan.....	22

2.1.6.	Harga Pokok Penjualan (HPP)	22
2.1.7.	Pembelian	23
2.1.8.	Piutang.....	24
2.1.9.	Aktiva Tetap.....	26
2.1.10.	Harga Perolehan Aktiva Tetap	27
2.1.11.	Penyusutan	28
2.1.12.	Penyajian Aktiva Tetap di Neraca.....	30
2.1.14.	Kewajiban (Hutang).....	31
2.2.	Hipotesis	33
BAB III :METODE PENELITIAN		29
3.1.	Lokasi Penelitian	29
3.2.	Jenis dan Sumber Data	29
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	31
4.1.1.	Struktur Organisasi Perusahaan	31
4.1.2.	Aktivitas Perusahaan	35
4.2.	Penelitian dan Pembahasan	36
4.2.1.	Dasar Pencatatan	36

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN Error! Bookmark not defined.

5.1. Kesimpulan50

5.2. Saran51

DAFTAR PUSTAKA Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN54



DAFTAR TABEL

TABEL IV.1. Jurnal Umum	37
TABEL IV.2. Buku Besar	38
TABEL IV.3. Ayat Jurnal Penyesuaian	40
TABEL IV.4. Laporan Laba Rugi CV. Jaya Utama Ramos Tahun 2017	41
TABEL IV.5. Laporan Laba Rugi Hasil Olahan Penulis Tahun 2017	42
TABEL IV.6. Laporan Laba Rugi Hasil Olahan Penulis Tahun 2018	43
TABEL IV.7. Laporan Posisi Keuangan CV. Jaya Utama Ramos Tahun 2018	45
TABEL IV.8. Laporan Posisi Keuangan Hasil Olahan Penulis Tahun 2018	46
TABEL IV.9. Laporan Arus Kas	48
TABEL IV.10. Laporan Perubahan Ekuitas	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR IV.1. Struktur CV. Jaya Utama Ramos32



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 laporan posisi keuangan tahun 2017 dan 2018	57
Lampiran 2 laporan laba rugi tahun 2017 dan 2018	60
Lampiran 3 daftar aset tahun 2017 dan 2018	66
Lampiran 4 izin pendirian perusahaan	71
Lampiran 5 struktur organisasi	73
Lampiran 6 foto dokumentasi	75
Lampiran 7 buku harian	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia terutama provinsi Riau, banyak sekali perusahaan pembelian dan penjualan sawit, perusahaan-perusahaan itu didirikan untuk melakukan beberapa aktivitas-aktivitas ekonomi untuk tujuan utamanya adalah mencari laba. Untuk mengetahui seberapa besar laba tersebut perusahaan harus menerapkan akuntansi di keuangan mereka dan akuntansi tersebut dapat juga berguna bagi para pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Carl S. Warren. James M. Reeve dkk (2014:3) Akuntansi adalah sistem Informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Rahman Putra (2013:4) Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi kuantitatif, dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Penerapan Akuntansi dibentuk oleh organisasi atau perusahaan-perusahaan guna untuk mencapai tujuan ekonomi. Akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan serta mengontrol kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada perusahaan tersebut dengan demikian dapat menyediakan informasi yang baik, informasi-informasi tersebut bergabung menjadi satu kesatuan

Dalam suatu laporan keuangan dan laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan suatu wadah informasi keuangan yang harusnya sesuai dengan standar akuntansi yang telah diterapkan, agar informasi tersebut terjamin kewajarannya dan dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan baik itu ekonomi maupun keuangan. Laporan Keuangan terdapat beberapa komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta catatan laporan keuangan.

Menurut Hardono (2013:111) neraca adalah laporan yang menyajikan informasi tentang posisi/kondisi dana perusahaan pada tanggal tertentu. Penjelasan singkat dari pos-pos neraca disajikan sebagai berikut: (1) Aktiva lancar terdiri dari a. Kas dan Bank, b. Surat-surat berharga, c. Piutang dagang, d. Wesel tagih, e. Persediaan dan, f. Pembayaran dimuka. (2) Investasi jangka panjang, (3) Aktiva tetap, (4) kewajiban lancar (hutang lancar) yang terdiri dari a. Hutang dagang b. Wesel bayar c. Hutang bank, d. Hutang gaji, bunga dan lain-lain, (5) Kewajiban jangka panjang (Hutang jangka panjang), dan (6) Modal.

Menurut Lili M Sadeli (2012:27) Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil netto perusahaan pada suatu periode tertentu. Bentuk laporan laba rugi yang sering digunakan ada dua macam yaitu (1) bentuk langkah tunggal (*single step*) adalah laporan laba rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya pada kelompok lain. (2) Bentuk langkah majemuk.

Laporan keuangan tersebut melalui beberapa tahap-tahapan yang dikenal dengan Siklus Akuntansi. Tahapan Siklus Akuntansi diawali dengan (1) mengumpulkan dokumen-dokumen bukti transaksi dalam bentuk jurnal atau disebut dengan buku harian, (2) buku harian tersebut di posting ke dalam buku besar, (3) data yang ada di buku besar di pindahkan ke dalam Neraca Saldo, (4) selanjutnya pencatatan jika terdapat ayat jurnal penyesuaian, (5) menyusun laporan keuangan, (6) menyusun jurnal penutup atau jurnal pembalik, menurut Carl S. Warren (2014:5).

CV. Jaya Utama Ramos merupakan suatu perusahaan bergerak dibidang jasa angkut, pembelian sawit dan penjualan sawit. Pada kegiatan operasi perusahaan jasa angkut, perusahaan menyediakan mobil yang dimiliki perusahaan untuk disewakan ke perusahaan lain seperti pengangkutan CPO pada perusahaan PT. MUL.

Pada kegiatan operasi perusahaan lainnya adalah pembelian buah sawit milik masyarakat dan milik induk perusahaan, buah sawit tersebut diantar langsung oleh masyarakat dan pekerja kebun milik induk perusahaan ke timbangan perusahaan langsung sehingga perusahaan tidak mengeluarkan beban angkutan. Sedangkan untuk penjualan perusahaan menggunakan sistem *FOB destination point* contohnya perusahaan ingin mengirim sawit ke PKS dengan syarat biaya angkut ke PKS tersebut adalah tanggung jawab dari perusahaan, dan menjadi hak nya PKS apabila sawit tersebut telah sampai di tempat PKS.

Penerapan akuntansi juga diterapkan oleh perusahaan. Proses akuntansi pada perusahaan ini dimulai dengan mencatat pembelian, penjualan, dan transaksi pada jasa angkut yang dicatat berdasarkan bukunya masing-masing seperti pembelian dicatat dibuku pembelian. Perusahaan tidak membuat dalam bentuk jurnal. Kemudian pencatatan harian tersebut direkap menjadi rekapan pebulan dan rekapan-rekapan perbulan tersebut akan diposting ke neraca lajur. Neraca lajur terdiri dari neraca saldo, penyesuaian, daftar saldo yang disesuaikan, laba/rugi dan neraca. Tetapi, perusahaan hanya memiliki neraca lajur berupa neraca dan laba/rugi. setelah itu, perusahaan menyajikan laporan perhitungan laba/rugi dan neraca.

Untuk pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan konsep basis akrual (*accrual basis*) yaitu dimana pencatatan dilakukan saat menerima atau mengeluarkan layanan/produk sebelum transaksi tunai dilakukan.

Di dalam penyajian neraca terdapat piutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.000.000.000 sedangkan ditahun 2017 tidak terdapat piutang. Perusahaan tidak memiliki pencatatan pada piutang. Piutang ini berasal dari pinjaman oleh petani dan pegawai di lingkungan perusahaan. Sedangkan penyajian laporan laba rugi perusahaan menggabungkan laba rugi dari aktivitas dagang dengan aktivitas jasa.

Hasil dari transaksi penjualan akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. Untuk laporan laba rugi pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba yang cukup pesat dikarenakan terdapat kesalahan input (lampiran 2). Pada laporan laba rugi perusahaan menggabungkan hasil rekapan penjualan sawit dengan hasil rekapan

dari pendapatan jasa angkut, dan juga akuntan perusahaan mencatat di laporan laba rugi mengenai HPP yaitu pembelian buah sawit dan uang jalan pada jasa angkut.

Harga pokok penjualan yang ada dilaporan tidak memasukan buah sawit milik induk perusahaan dikarenakan induk perusahaan memiliki catatan tersendiri untuk buah sawit miliknya. HPP akan diposting ke dalam laporan laba/rugi.

Selanjutnya semua beban yang ada dalam perusahaan tersebut seperti beban gaji, beban listrik, beban ATK, beban penyusutan dan beban transportasi merupakan biaya umum dan biaya administrasi perusahaan, bagian akuntansi perusahaan tidak membuat buku khusus untuk pencatatan beban melainkan bagian akuntansi tersebut hanya mencantumkan beban tersebut ke dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Perusahaan membeli mobil-mobil dengan cara kredit, dan terdapat beberapa mobil yang masih dalam keadaan kredit atau masih dalam angsuran. Pengeluaran biaya untuk mobil dicatat ke dalam buku kas masing-masing mobil tersebut. Buku kas harian adalah sumber data yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan dengan sistem tunggal. Perusahaan tidak memiliki rekapan transaksi dari pengeluaran biaya.

Di dalam daftar aset tetap perusahaan, tidak mencantumkan tanggal perolehan dari aset-aset tersebut yang terdiri dari mobil-mobil milik perusahaan, dan perlengkapan kantor lainnya melainkan hanya tahun perolehannya saja. Kemudian, terdapat pula mobil-mobil milik perusahaan yang telah habis umur masa manfaatnya seperti mobil tahun 1995 yang masih disajikan di daftar aset dengan

harga perolehan dan bukan disajikan angka 1, mobil-mobil di tahun rendah itu ternyata masih dapat digunakan oleh perusahaan. Serta peralatan kantor yang masa manfaatnya telah habis pula seperti lemari,meja, kursi, masih akan tetap dipakai. Sedangkan dalam penghitungan akumulasi penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus, tarif yang dikenakan oleh perusahaan untuk penyusutan pada mebel, mobil dan peralatan sebesar 25% setiap tahunnya. Perusahaan tidak memperhatikan tanggal perolehan aset tetapi perusahaan memperhatikan tahun perolehan aset tersebut (lampiran 4). Sedangkan untuk penyusutan pada bangunan perusahaan seperti kantor, perusahaan menetapkan tarif penyusutan sebesar 5% setiap tahun. Serta tidak diketahuinya kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap penyusutan aset tetap karena terdapat beberapa mobil yang tidak dilakukan penyusutan dikarenakan terdapat beberapa aset-aset yang masih dalam keadaan *tax amnesti* dan hasil dari penyusutan perusahaan tidak sesuai dengan yang diterapkan.

Kemudian perusahaan tidak memiliki laporan perubahan ekuitas, sehingga kita tidak dapat mengetahui apakah pemilik perusahaan mengambil prive.

Terdapat beberapa catatan atas laporan keuangan tidak disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan tidak diketahuinya kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh CV. Jaya Utama Ramos.

Dari pembahasan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang di terapkan di CV. Jaya Utama Ramos dengan judul penelitian:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. JAYA UTAMA RAMOS.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penyajian latar belakang masalah yang diuraikan pada sebelumnya, maka dapat merumuskan masalah pada berikut ini:

“Apakah penerapan akuntansi pada CV. Jaya Utama Ramos telah sesuai atau belum pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Jaya Utama Ramos dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

1.4. Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana perbaikan dalam menerapkan sistem akuntansi pada perusahaan.

1.4.2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mempraktekkan teori akuntansi yang telah di dapatkan selama ini.

1.4.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan penerapan akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dan pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan membaginya menjadi 5 bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan penerapan akuntansi seperti pengertian akuntansi, siklus akuntansi, laporan keuangan dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan. Serta membahas mengenai siklus akuntansi, penyusutan aset tetap, dan kebijakan perusahaan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. TELAAH PUSTAKA

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat berperan penting di perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Apabila perusahaan menerapkan siklus akuntansi dengan baik maka keuangan perusahaan tersebut akan terkontrol dengan baik dan pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan dengan baik pula, jika sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak menjalankan siklus akuntansi dengan baik maka laporan keuangan perusahaan tersebut dapat di selewengkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI (No. 476/KM/K.01/1991) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan data, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Kieso and Donald, dkk (2016:2) mengemukakan tiga dasar kegiatan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi perusahaan ekonomi sesuai dengan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sukrisno Agoes (2011:2) memberikan pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari berbagai pendapat para ahli yang terpapar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan sistem tempat penyaluran data perusahaan yang menjadi satu kesatuan dalam bentuk suatu informasi keuangan yang relevan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi akan membentuk suatu laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu para pemakai informasi dalam pengambilan keputusan tersebut.

2.1.2. Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) prinsip maupun konsep yang berlaku dalam akuntansi, dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

a) Konsep Entitas

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari suatu pandangan akuntansi, suatu entitas harus membuat suatu garis batas atau pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampuri kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.

b) Prinsip Keadilan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

c) Prinsip Biaya

Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga akrualnya atau juga disebut dengan harga historis.

d) Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan harus melakukan usahanya untuk masa yang tidak ditentukan di masa depan.

e) Konsep Satuan Moneter

Kita mengamsusikan bahwa daya beli dari rupiah secara relative adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi di dalam catatan-catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurungkan atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan dapat menerapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

2.1.3. Siklus Dasar Akuntansi

Siklus akuntansi memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui agar tercapainya hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan siklus akuntansi berkaitan dari tahapan pertama ke tahapan yang lainnya. Secara umum akhir dari laporan keuangan yang akan digunakan oleh perusahaan harus melalui tahapan awal hingga tahapan akhir dari siklus akuntansi. Proses tersebut yang dinamakan dengan siklus akuntansi.

Menurut Dina Fitria (2014:28) mengenai siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Putra (2013:18) pengertian dari siklus akuntansi sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan dengan sistematisa dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat diartikan dengan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses kegiatan akuntansi yang secara sistematisa serta melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan dari transaksi suatu agar terwujudnya laporan akuntansi yang diinginkan.

Menurut Hery (2014:66) tahapan-tahapan siklus akuntansi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam bentuk jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke dalam buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.

- 6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*), dan laporan keuangan yang telah disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing enteries*).
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutup (*pos closing trial balance*).
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing enteries*).

Perusahaan-perusahaan yang sudah memakai sistem komputerisasi akuntansi adalah suatu perangkat lunak (*software*) yang memiliki program seperti mengelola data dan pelaporan akuntansi, akan secara otomatis memposting jurnal yang telah dibuat ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan dan laporan yang lainnya yang di inginkan oleh perusahaan, dalam keadaan seperti ini kerja kerja yang sifatnya pilihan (*optional*) tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

2.1.4. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan kertas kerja yang diperlukan perusahaan karena dengan adanya kertas kerja yang menyajikan laporan keuangan yang baik akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan umumnya dibuat oleh manajemen dan tujuannya agar dapat di pertanggung jawabkan atas tugas-tugas yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:7) menyatakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Lalu menurut IAI dalam standar akuntansi keuangan (2013) mengenai laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a) Neraca (*balance sheet*)
- b) Laporan laba rugi (*income statement*)
- c) Laporan arus kas (*statement of change in cash low*)
- d) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
- e) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

1. Laporan laba rugi

Menurut Lili M Sadeli (2012:27) mendefenisikan laporan laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil netto perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut SAK ETAP (2013) di dalam laporan laba rugi ada beberapa pos yang mencakup sebagai berikut ini:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi netto.

2. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Hardono (2013:111) neraca adalah laporan yang menyajikan informasi tentang posisi/kondisi dana perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Soemarso S.R (2010:367) mengenai penyajian neraca sebagai berikut:

- a) Aktiva lancar yang terdiri dari: kas, bank, surat-surat berharga, piutang dagang, wesel tagih, persediaan, pembayaran dimuka.
- b) Investasi jangka panjang.
- c) Aktiva tetap.
- d) Kewajiban lancar yang terdiri dari: hutang dagang, wesel bayar, hutang bank, hutang gaji, Bunga dan lain-lain.
- e) Kewajiban jangka panjang.
- f) Modal.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna untuk memberikan informasi perubahan dalam posisi keuangan akibat dari aktivitas operasi perusahaan seperti investasi dan pembelanjaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas, operasi, investasi, dan pendanaan menurut SAK ETAP (2013).

Berikut ini beberapa contoh dari kegiatan operasi dari arus kas menurut SAK ETAP (2013) yaitu:

- a) Penerimaan kas dari penjualan
- b) Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapat lain.
- c) Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada atas nama karyawan.
- e) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat didefinisikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dari kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksud untuk dijual kembali.

Adapun tujuan dari laporan arus kas menurut Arfan Iksan (2012:177) sebagai berikut:

- a) Memperkirakan arus kas masa depan.
- b) Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
- c) Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pinjaman kepada kreditur.
- d) Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Carl S Waren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas memiliki beberapa bagian yaitu:

- a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen.

c. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik. Peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Ekuitas merupakan laporan yang dibuat untuk mengetahui perusahaan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada periode tertentu dalam suatu perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan perubahan ekuitas tidak lain adalah untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang dipantau dari hak pemilik modal dalam jangka waktu satu periode akuntansi.

Menurut SAK ETAP (2013) dibuatnya laporan ekuitas memiliki tujuan sebagai berikut ini:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas pada suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden serta distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Terdapat beberapa unsur di dalam laporan perubahan ekuitas yaitu:

- a) Modal awal tahun serta tambahan modal disetor (investasi)
- b) Saldo laba atau rugi
- c) Prive (dana yang diambil oleh pemilik untuk keperluan pribadinya)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mengenai entitas dapat disajikan pada laporan perubahan ekuitas apabila terdapat:

- a) Laba atau rugi pada suatu periode.
- b) Pendapatan dan beban yang diakui secara langsung di ekuitas.
- c) Komponen ekuitas yang berpengaruh terhadap perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.

Setiap komponen ekuitas, terdapat rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang terjadi, seperti dari:

- a) Laba atau rugi
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c) Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mengenai catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan arus kas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang menjadi sumber dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan yang penting.

2.1.5. Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono (2014) mengenai penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau pengingkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sedangkan menurut kartikahadi (2012) adalah

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2.1.6. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan sangat diperlukan karena jika suatu produk tidak diketahui harga pokok nya maka sulit untuk menentukan harga jual. Harga pokok penjualan adalah perhitungan manajerial yang mengukur biaya langsung yang

dikeluarkan dalam memproduksi produk yang dijual selama suatu periode menurut Mulyadi (2012:17).

Adapun manfaat diketahuinya harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012:65) sebagai berikut:

- a) Menentukan harga jual produk
- b) Memantau realisasi biaya produksi
- c) Menghitung laba atau rugi periode
- d) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Adapun rumus harga pokok penjualan (HPP) menurut mulyadi (2014) sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{persediaan awal} + \text{pembelian bersih} - \text{persediaan akhir}$$

Pada saat akhir periode bendahara dituntut untuk membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Di laporan itulah dicantumkan berapa harga pokok penjualan yang dikeluarkan selama periode tertentu.

2.1.7. Pembelian

Pembelian merupakan salah satu kegiatan dasar dari sebuah perusahaan, dapat dikatakan dasar karena tidak mungkin perusahaan dari beroperasi dengan lancar tanpa adanya pembelian.

Menurut menurut Martono (2015:58) pengertian pembelian sebagai berikut:

Pembelian adalah proses penting dan berperan besar dalam kelancaran proses organisasi/perusahaan.

Sedangkan menurut krismiaji (2010:363) menyatakan bahwa tujuan utama diselenggarakannya pembelian sebagai berikut:

Untuk mengidentifikasi pembelian yang diperlukan baik untuk bahan baku, pelengkapan dan aktiva lainnya, untuk menjamin pemasok yang cocok dan untuk menjamin bahwa barang-barang yang dibeli memang dibutuhkan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pembelian merupakan suatu fungsi penting dari suatu perusahaan untuk mendapatkan kuantitas serta kualitas yang diinginkan dari suatu perusahaan.

2.1.8. Piutang

Di dalam berbisnis untuk menaikkan atau meningkatkan besarnya penjualan, sering kali perusahaan menjualkan produknya dengan sistem kredit atau secara menyicil. Penjualan dengan cara kredit ini tidak mudah menghasilkan langsung penerimaan kas, tetapi dapat menimbulkan piutang pelanggan dan pada saat jatuh temponya pelanggan distulah terjadinya pencatatan kas masuk (*cash in low*) yang berasal dari piutang pelanggan. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai batasan piutang.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Wafield (2014:408) mengenai piutang usaha sebagai berikut:

Piutang usaha yaitu tagihan yang di dukung oleh bukti usaha biasa seperti faktur atau bukti bahwa perusahaan telah menjual barang atau jasa ke pihak yang berhutang (debitur).

Dari paparan pendapat para ahli diatas dapat mengenai piutang merupakan salah satu aktiva yang berupa tagihan ke pelanggan atau pihak luar dari hasil penjualan barang atau jasa secara kredit dengan syarat-syarat tertentu, dimana debitur diharapkan membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kepercayaan perusahaan terhadap pemberian dagangan kepada debitur secara kredit dapat meningkatkan atau menaikkan penjualan pada perusahaan sehingga membuat laba bersih perusahaan menjadi meningkat. Tetapi penjualan kredit juga memiliki resiko seperti piutang tak tertagih, debitur bias saja tidak membayar kewajibannya dengan berbagai alasan. Resiko ini bias saja terjadi karena piutang dagang tidak didukung dengan perjanjian tertulis secara resmi di dalam pelunasan. Piutang yang tidak tertagih dapat meyebabkan kerugian pada perusahaan.

Menurut Mardiasmo (2016:52) mengemukakan dua metode dalam penghapusan piutang sebagai berikut:

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung, apabila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut di hapuskan dan dibebankan kepada rekening kerugian piutang.

b. Metode Cadangan Piutang

Metode cadangan piutang menuntut perusahaan menghitung jumlah kemungkinan pada piutang tak tertagih setiap periode.

Di dalam laporan posisi keuangan piutang usaha akan disajikan dengan nilai bersihnya. Untuk menghitung besarnya nilai bersih di laporan posisi keuangan maka perusahaan harus menghitung terlebih dahulu penjualan kredit selama satu periode akuntansi, dan menghitung besarnya piutang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang tak tertagih akan mengurangi nilai nominal pada piutang dagang hingga dapatlah nilai bersih pada piutang dagang.

2.1.9. Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui SAK No.16 (2015:16.2) menyatakan mengenai pengertian dari aktiva tetap sebagai berikut:

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Terdapat jenis-jenis aktiva tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) sebagai berikut ini:

- a. Perabot dan alat-alat kantor
- b. Bangunan
- c. Tanah
- d. Mesin
- e. kendaraan

Adapun pendapat Samryn (2015:162) mengenai karakteristik aktiva tetap sebagai berikut:

- a. Mempunyai masa manfaat.
- b. Digunakan untuk aktivitas perusahaan.
- c. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba.
- d. Nilainya relatif besar.

2.1.10. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Secara garis besar, pengertian dari harga perolehan aktiva tetap adalah semua jerih payah dalam ekonomis yang disiapkan untuk menghasilkan aktiva tertentu hingga kondisi siap untuk digunakan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mengenai biaya perolehan sebagai berikut:

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva saat perolehan atau konstruksi sampai aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Setiap harga perolehan pada aktiva memiliki harga yang bervariasi dan terkadang yang membedakannya berdasarkan jenis dari aktiva tetap tersebut.

Cara perolehan asset tetap menurut Dwi Martani (2012:278) adalah:

- a) Nilai wajar.
- b) Pertukaran memiliki substansi komersial.

- c) Pertukaran tidak memiliki substansi komersial.

2.1.11. Penyusutan

Penyusutan di akuntansi merupakan alokasi sistematis dari jumlah yang akan disusutkan pada suatu asset selama umur manfaat pada asset tersebut masih tersedia.

Adapun menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mengemukakan mengenai penyusutan sebagai berikut:

Alokasi jumlah suatu aaktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang di diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik

Adapun factor-faktor penentu besarnya penyusutan adalah:

- a. Harga perolehan yang berasal dari semua biaya mengenai aktiva tersebut sampai aktiva tersebut sudah dapat dipakai.
- b. Nilai sisa/residu yaitu nilai dari aktiva yang telah habis umur ekonomisnya.
- c. Umur ekonomis adalah umur yang dari awal digunakannya aktiva sampai tidak dapat dugunakan lagi.

Ada pula metode penyusutan yang dapat dipakai dalam praktek akuntansi sebagai berikut:

- a) Metode Garis Lurus

Metode ini sering sekali digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Pengertian dari metode garis lurus ini adalah metode yang mengalokasikan harga perolehan yang mendasari alokasi tersebut pada waktu pemakaian, yang jumlah biaya penyusutannya akan tetap dari waktu ke waktu. Cara menentukan yang sangat baik

yaitu dengan cara membagi membagi harga perolehan yang disusutkan dengan taksiran umur maka metode ini adalah metode yang sering dipakai oleh perusahaan.

Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aktiva}}$$

b) Metode Unit Produksi

Metode unit produksi ini berhubungan dengan aktivitas produksi yaitu jumlah beban penyusutan yang sama dibagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan pada aktiva. Adapun rumus menghitung beban depresiasi aktiva tetap sebagai berikut ini:

$$\text{Depresiasi} : \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran total produksi yang dapat dihasilkan}}$$

c) Metode Saldo Menurun

Metode ini dapat memberikan beban periodic yang berlangsung selama terdapat estimasi pada umur manfaat aktiva. Adapun rumus untuk menghitung besarnya beban depresiasi aktiva tetap sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi-Harga Perolehan} \times \left(2 \times \frac{100\%}{\text{Taksiran Umur Ekonomi Aset}} \right)$$

Harga perolehan pada aktiva tetap tidak mengalami penyusutannya dan umur manfaatnya tidak terbatas, sedangkan aktiva aktiva yang memiliki terbatas terhadap umur manfaatnya akan dilakukan penyusutan terhadap harga perolehan aktiva tersebut dan apabila aktiva tetap yang tidak memiliki umur manfaat lagi dan

tidak dapat digunakan lagi dalam operasi perusahaan maka aktiva tersebut harus berhenti menggunakannya. Adapun cara untuk memberhentikan pemakaian pada aktiva tetap yaitu:

- a. Dibuang atau dihancurkan
- b. Dijual
- c. Ditukar dengan aktiva tetap yang baru
- d. Rusak
- e. Penghentian Aset Tetap

Menurut Reeve (2012:16) penghapusan aset dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menjual.
- b) Menukar.
- c) Membuangnya.

Peyajian aktiva tetap pada laporan keuangan dikarenakan pihak perusahaan ingin menyajikan informasi secara akurat sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkurangnya resiko dari penggunaan aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap terbagi menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2.1.12. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca

Untuk penyajian akun aktiva tetap yang ada di laporan posisi keuangan seperti tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain yang diakui terpisah dan secara rinci di dalam catatan laporan keuangan. Akumulasi penyusutan harus disajikan dengan pengurangan dari harga perolehan, sehingga nilai buku tetap dapat dilihat

secara langsung di dalam laporan posisi keuangan. Aktiva-aktiva tetap di dalam penyajian laporan posisi keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum (PABU).

Menurut Mulyadi (2011:540) terdapat beberapa prinsip akuntansi yang berkaitan dengan penyajian aktiva tetap di dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

1. Dasar penilaian aktiva tetap harus dicantumkan dalam neraca
2. Aktiva tetap yang digadaikan harus dijelaskan
3. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk tahun ini harus ditunjukkan dalam laporan keuangan.
4. Metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi golongan besar aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
5. Aktiva tetap harus dipecah ke dalam golongan yang terpisah jika jumlahnya material.
6. Aktiva tetap yang telah habis di depresiasikan namun masih digunakan untuk beroperasi, jika jumlahnya material harus dijelaskan.

Setelah diklarifikasi kembali pada laporan keuangan, aktiva tetap harus dirinci menurut jenisnya dan juga membuat rincian harga perolehan aktiva tetap dan beserta penyusutannya.

2.1.14. Kewajiban (Hutang)

Menurut SAK ETAP (2013) mengenai kewajiban adalah:

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomis.

Adapun hutang terbagi menjadi beberapa kelompok seperti:

a. Hutang Lancar

Hutang adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun menurut Hanafi (2010:29).

Jenis-jenis hutang lancar menurut Munawir SR (2010) yaitu:

- 1) Hutang usaha
- 2) Hutang bank maksimal 1 tahun
- 3) Wesel bayar
- 4) Obligasi
- 5) Hutang deviden
- 6) Hutang pajak

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang atau kewajiban perusahaan yang harus mengeluarkan kas lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Jatuhnya tempo nya diatas satu tahun seperti 1,5 tahun, 2 tahun, 5 tahun dan sebagainya. Hutang jangka panjang biasanya digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan seperti penambahan dana untuk pembelian aktiva tetap, menaikan

jumlah medal kerja yang permanen, atau untuk melunasi hutang-hutang yang lain.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang di sajikan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut. “Penerapan Akuntansi pada CV. Jaya Utama Ramos diduga belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Jaya Utama Ramos Jl. Lintas Duri-Dumai KM.11 Kec. Bathin Solapan, Kab. Bengkalis, Riau.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Semua data di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Primer, yaitu data yang di dapat langsung dari bagian akuntansi CV. Jaya Utama Ramos, baik itu kegiatan operasi usaha, laporan keuangan perusahaan, sejarah dari berdirinya usaha sampai perkembangan usaha sampai saat ini, dan aktivitas usaha lainnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian ini digunakanlah teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan mewawancarai langsung asisten manajer dan bagian akuntansi adapun data yang di dapatkan berupa tata cara penyajian dan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.3.2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh perusahaan seperti laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, daftar asset dan sebagainya.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif adalah metode yang membandingkan data yang di dapat dari perusahaan dengan teori-teori yang relevan, dan diakhir dapat membentuk suatu kesimpulan serta saran yang diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

CV. Jaya Utama Ramos merupakan perusahaan swasta yang beroperasi pada pembelian sawit, penjualan sawit dan jasa angkut yang berdiri pada 14 Mei 2013 dengan akte No. 35 dihadapan notaris Mariana Gultom, SH. Dan berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.15 Duri Mandau, Bengkalis, Riau. Pada akte pendirian tujuan perusahaan adalah perdagangan besar buah yang mengandung minyak.

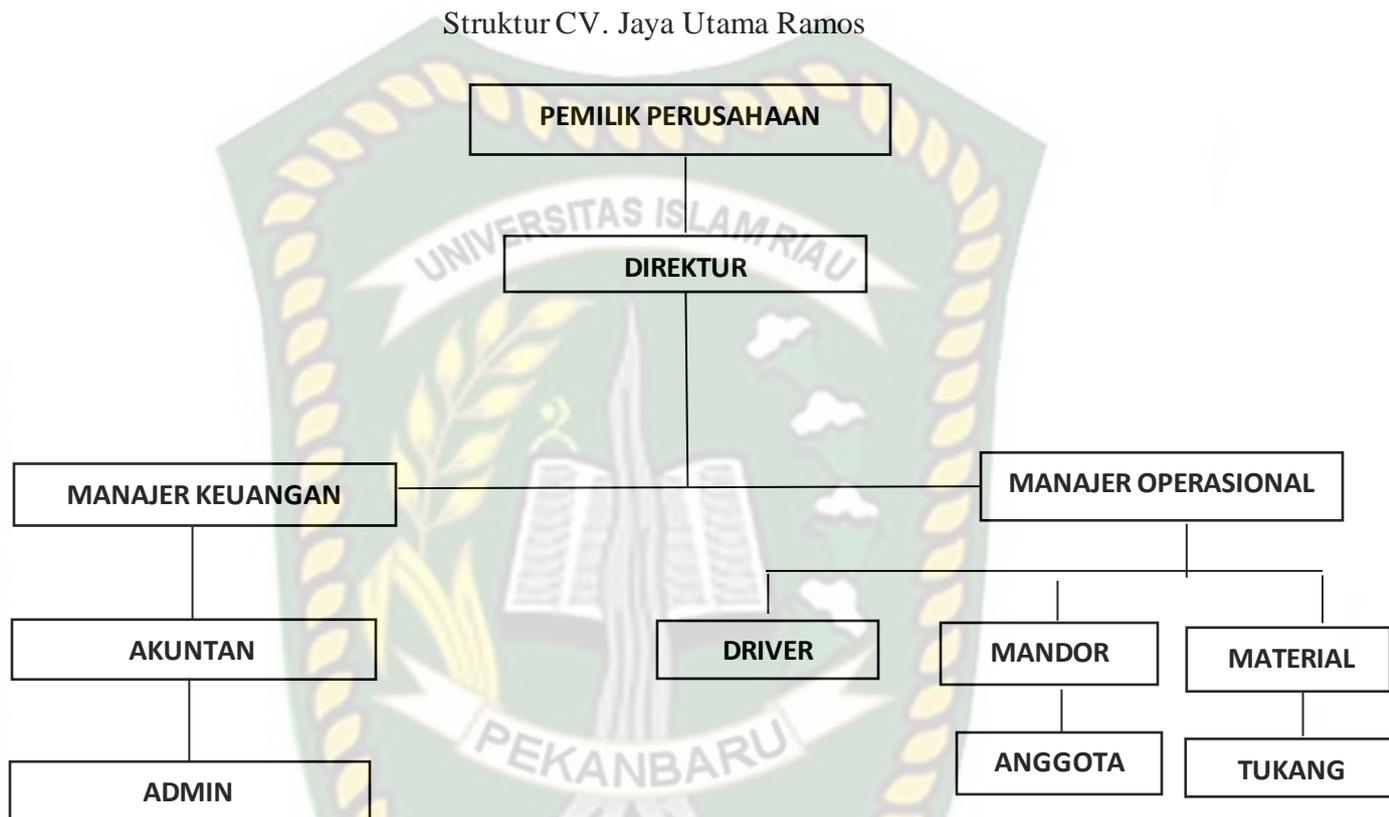
4.1.1. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah suatu badan/kelompok yang terdapat anggota-anggota yang memiliki tujuan yang sama. Untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan maka anggota organisasi harus bekerja dalam aturan, yang akan membuat anggota mengetahui tugas dan tanggungjawab serta kepada siapa harus di pertanggungjawab.

Organisasi harus memiliki struktur organisasi yang dapat menjadi suatu gambaran hubungan kerja antara anggota di dalam suatu organisasi. Di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan dan kegiatan operasi perusahaan yang berjalan dengan baik haruslah memiliki struktur organisasi yang dapat menggambarkan posisi, wewenang, kewajiban, tanggungjawab serta hubungan antara bagian dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian pada CV. Jaya Utama Ramos memiliki struktur

organisasi yang berbentuk standar organisasi garis (*line Organization*) seperti pada gambar IV.1.

Gambar IV.1



CV. Jaya Utama Ramos terbagi menjadi beberapa bagian, dimana setiap bagian tersebut mempunyai *job destination*. Adapun job deskripsi pada CV. Jaya Utama Ramos sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan
 - a. Menentukan dan memutuskan kebijakan perusahaan.
 - b. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

- c. Mendelegasikan kepada direktur mengenai pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang direksi serta manajer.
 - d. Menyetujui atau menolak kerja sama dengan perusahaan lain.
 - e. Mendapatkan informasi kinerja perusahaan secara lengkap, teratur dan tepat waktu.
2. Direktur
 - a. Membentuk struktur perusahaan beserta tugas/tanggung jawab karyawan.
 - b. Mengangkat dan memberhentikan karyawan.
 - c. Memberikan informasi kepada pemilik perusahaan secara berkala atau kapan sewaktu diminta.
 - d. Memimpin para periaku organisasi perusahaan agar aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar.
 - e. Bertanggungjawab penuh dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Manajer Keuangan
 - a. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
 - b. Merencanakan, mengatur, dan mengontrol arus kas dan anggaran perusahaan.
 - c. Menjadi penghubung antara perusahaan dengan pasar keuangan.
 - d. Merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk dalam perencanaan umum keuangan perusahaan.
 4. Manajer Operasional
 - a. Mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan.

- b. Melakukan koordinasi kerja harian.
 - c. Berkomunikasi kepada pihak ketiga mengenai pengiriman sawit dan penyewaan mobil.
 - d. Mengecek persiapan sawit dan mobil yang akan disewakan dan dikirim kepada pihak perusahaan lain.
 - e. Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan perusahaan.
5. Administrasi Umum

Bagian Adminstrasi Umum pada perusahaan ini memiliki kewenangan dalam mengelola keuangan perusahaan, pembukuan, dan pencatatan umum lainnya, seperti:

- a. Melakukan pencatatan transaksi berdasarkan pembukuan di perusahaan.
 - b. Memverivikasi dokumen yang masuk dan keluar pada perusahaan.
 - c. Mengurus permasalahan perpajakan dan pembayaran cicilan mobil.
 - d. Berkomunikasi kepada pihak ketiga mengenai transfer keuangan perusahaan
 - e. Menghubungi klien yang menunggak hutang.
6. Akuntan
- a. Membuat laporan kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Membuat pembukuan pada transaksi perusahaan.
 - c. Membantu dalam menganalisis laporan keuangan dan tutup buku pada akhir tahun.
 - d. Membantu karyawan administrasi umum.

7. Driver
 - a. Melakukan kegiatan perusahaan sesuai perintah manajer operasional.
 - b. Mengecek kembali keadaan mobil perusahaan.
8. Mandor
 - a. Membantu manajer operasional dalam melakukan kegiatan perusahaan.
 - b. Mengecek persiapan pengiriman sawit ke pihak ketiga.
9. Material

Membeli kekurangan barang atau aset yang ada pada perusahaan.

10. Tukang

Melakukan perbaikan atas kerusakan yang ada pada perusahaan.

11. Anggota

- a. Memindahkan sawit ke truk untuk dikirim ke pihak ketiga.

4.1.2. Aktivitas Perusahaan

Dengan izin yang dimiliki perusahaan, maka tujuan perusahaan ini adalah:

- a) Menjalankan usaha dengan membeli sawit dari masyarakat dan induk perusahaan.
- b) Menjalankan usaha dengan menjual sawit ke pihak ketiga/ pabrik kelapa sawit.
- c) Menjalankan usaha dalam bidang jasa angkutan.

4.2. Penelitian dan Pembahasan

Setelah membahas analisis penerapan akuntansi secara teoritis pada bab sebelumnya. Dan pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian penulis mengenai penerapan akuntansi pada CV. Jaya Utama Ramos. Dari penelitian penulis menganalisis dan mengevaluasi yang telah dilaksanakan perusahaan dan ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi sebagai berikut:

4.2.1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan perusahaan pada transaksi yang dilakukan adalah menggunakan basis akrual (*accrual basis*) yaitu saat transaksi berlangsung pencatatan dilakukan tanpa memperhatikan kas atau setara kas dibayar.

1. Proses Akuntansi

Proses akuntansi perusahaan Ramos memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap rekapan, tahap pengikhtisaran, tahap penyusunan laporan keuangan dan tahap penyajian laporan keuangan.

a. Tahap Pencatatan

Proses pencatatan pada perusahaan dilakukan oleh beberapa administrasi umum. Yang dimulai dari pencatatan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada. Dalam pencatatan bukti transaksi perusahaan tidak membuat dalam bentuk jurnal umum yang merupakan salah satu siklus akuntansi. Berikut contoh jurnal umum yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan.

Tabel IV.1
Jurnal Umum
31 Januari 2018

Tanggal 02 Januari 2018 CV. Jaya Utama Ramos membeli Sawit dari Ramin seharga Rp. 16.465.010. Lalu menjual Sawit tersebut ke PKS sebesar Rp. 16.759.780. Pada tanggal ini juga perusahaan mendapatkan pendapatan jasa dari jasa angkut sebesar Rp. 1.533.022.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
02/01/2018	Persediaan-sawit	Rp. 16.465.010	
	Kas		Rp. 16.465.010
02/01/2018	Kas	Rp. 16.759.780	
	Penjualan		Rp. 16.759.780
02/01/2018	Kas	Rp. 1.533.022	
	Pendapatan Jasa		Rp. 1.533.022

SumberData: Data Olahan Penulis 2020

b. Tahap Rekapitan

Tahap ini dilakukan setelah pencatatan harian. Tahap rekapitan adalah mengelompokkan catatan bukti transaksi ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang telah dicatat ke dalam debit kredit. Perusahaan membuat rekapitan perbulan tetapi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Buku Besar

Nama Akun: Kas

Kode Akun: 100

No.	Tanggal	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1.	02/01/2018			Rp.3.085.945		Rp.3.085.945	
2.	02/01/2018				Rp.766.000	Rp.2.319.945	
3.	03/01/2018			Rp.3.713.150		Rp.6.033.095	
4.	04/01/2018			Rp.3.714.535		Rp.9.747.630	

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

c. Tahap Pengikhtisaran

Di dalam tahap ini adalah pembuatan neraca saldo oleh perusahaan, tetapi perusahaan tidak membuat neraca saldo bulanan ataupun tahunan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan siklus akuntansi, karena jika perusahaan tidak membuat neraca akan tidak diketahuinya keseimbangan saldo akun dari buku besar sebelum penyesuaian.

d. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Data yang dipakai dalam pembuatan laporan keuangan berasal dari pengumpulan data-data seperti piutang dan beban yang harus dibayar perusahaan, selanjutnya membuat jurnal, buku besar, dan neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

e. Jurnal Penyusutan

Penyusutan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut:

Perusahaan menghitung beban penyusutan dengan metode garis lurus dengan menggunakan tarif terhadap aset tetap. Terdapat beberapa mobil tidak disajikan penyusutannya yang seharusnya disajikan oleh perusahaan. Dapat di lihat pada tahun 2015 terdapat 1 mobil truk seharga Rp. 232.968.750,- dengan tarif 25%. Penghitungan yang dilakukan perusahaan Sebagai Berikut:

Penghitungan : Rp. 232.968.750 x 25%

: Rp. 58.242.187.

Jurnal untuk menghitung beban penyusutan kendaraan sebagai berikut.

Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 58.242.187
----------------------------	----------------

Akm. Penyusutan Kendaraan	Rp. 58.242.187
---------------------------	----------------

Perusahaan juga tidak menghitung penyusutan peralatan kantor yang seharusnya disusutkan, contoh penyusutan 1 lemari perusahaan yang terdapat pada tahun 2013 sebagai berikut:

Penghitungan : Rp. 150.000 x 25% = Rp. 37.500

Dengan mencatat jurnal penyusutannya sebagai berikut:

Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 37.500
----------------------------	------------

Akm. Penyusutan Peralatan	Rp. 37.500
---------------------------	------------

Masa manfaat terhadap aset tetap berbeda-beda. Perusahaan memiliki aset yang telah habis masa manfaatnya yang disajikan perusahaan dengan angka perolehan seharusnya perusahaan menyajikan dengan angka 1. Kemudian, terdapat

aset tetap yang tidak disusutkan karena masa aset belum genap 1 tahun periode akuntansi seperti aset tetap pada tahun 2017.

Perusahaan harus membuat ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*) seperti pada tabel IV.3.

Tabel IV.3

CV. Jaya Utama Ramos

Ayat Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan	No. Rek	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan Akm. Penyusutan		Rp. 58.279.687	Rp. 58.279.687

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

Beban penyusutan akan menambah beban pada perusahaan sehingga laba yang didapatkan akan lebih kecil dari seharusnya. Dengan koreksi catatan dari penulis, nilai penyusutan disajikan lebih akurat.

f. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

Perusahaan telah membuat laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang berisi kinerja keuangan pada perusahaan pada periode tertentu. Kegunaan dari laporan laba rugi adalah suatu alat yang berguna untuk memonitorkan kemajuan dan kemunduran dari keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu menggabungkan pendapatan jasa angkut dan penjualan yang seharusnya dipisahkan. Pada laporan

laba rugi perusahaan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Pada tabel IV.4 merupakan laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan.

Tabel IV.4

CV.JAYA UTAMA RAMOS			
RUGI/LABA			
PER 31 Desember 2017			
Penyerahan/ penjualan		Rp.	54,604,048,390
Harga Pokok Pembelian	Rp.	53,053,311,922	
HPP			53,053,311,922
Laba Kotor		Rp.	1,550,736,468
Biaya Umum dan administrasi			
Gaji	Rp.	1,132,749,360	
Biaya ATK	Rp.	5,781,000	
Biaya Transportasi	Rp.	99,663,379	
Biaya Listrik		9,166,000	
Biaya Penyusutan	Rp.	69,834,837	1,317,194,576
Laba Bersih per 31/12/2017		Rp.	233,541,892

Sumber Data: CV. Jaya Utama Ramos

Seharusnya perusahaan membuat laporan laba rugi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Berikut ini contoh dari laporan laba rugi yang akan disajikan oleh perusahaan.

Tabel IV.5

CV.JAYA UTAMA RAMOS		
RUGI/LABA		
PER 31 Desember 2017		
Penjualan		Rp. 54,604,048,390
HPP		Rp. 53,053,311,922
Laba Kotor		Rp. 1,550,736,468
Biaya Umum dan administrasi		
Gaji	Rp.	1,132,749,360
Biaya ATK	Rp.	5,781,000
Biaya Transportasi	Rp.	99,663,379
Biaya Listrik	Rp.	9,166,000
Biaya Penyusutan	Rp.	69,834,837
		Rp. 1,317,194,576
Laba Bersih Penjualan 31/12/2017		233,541,892
Pendapatan Jasa Angkut		Rp. 2,082,283,860
Beban BBM	Rp.	1,023,105,764
Beban Transportasi	Rp.	516,314,526
		1,539,420,290
Laba Bersih Pendapatan Jasa per 31/12/2017	Rp.	542,863,570
Laba Bersih 31/12/2017		776,405,462

Sumber Data: Hasil Olahan Penulis 2020

Tabel IV.6

CV.JAYA UTAMA RAMOS		
RUGI/LABA		
PER 31 Desember 2018		
Penjualan	Rp.	67,622,878,911
HPP	Rp.	63,942,572,371
Laba Kotor	Rp.	3,680,306,540
Biaya Umum dan administrasi		
Gaji	Rp.	1,114,150,000
Biaya ATK	Rp.	8,313,800
Biaya Transportasi	Rp.	782,003,000
Biaya Listrik	Rp.	21,200,000
Biaya Penyusutan	Rp.	846,941,012
	Rp.	2,772,607,812
Laba Bersih Penjualan 31/12/2018		907,698,728
Pendapatan Jasa Angkut	Rp.	2,082,283,860
Beban BBM	Rp.	950,200,021
Beban Transportasi	Rp.	723,661,000
		1,673,861,021
Laba Bersih Pendapatan Jasa per 31/12/2018	Rp.	408,422,839
Laba Bersih 31/12/2018		1,316,121,567

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

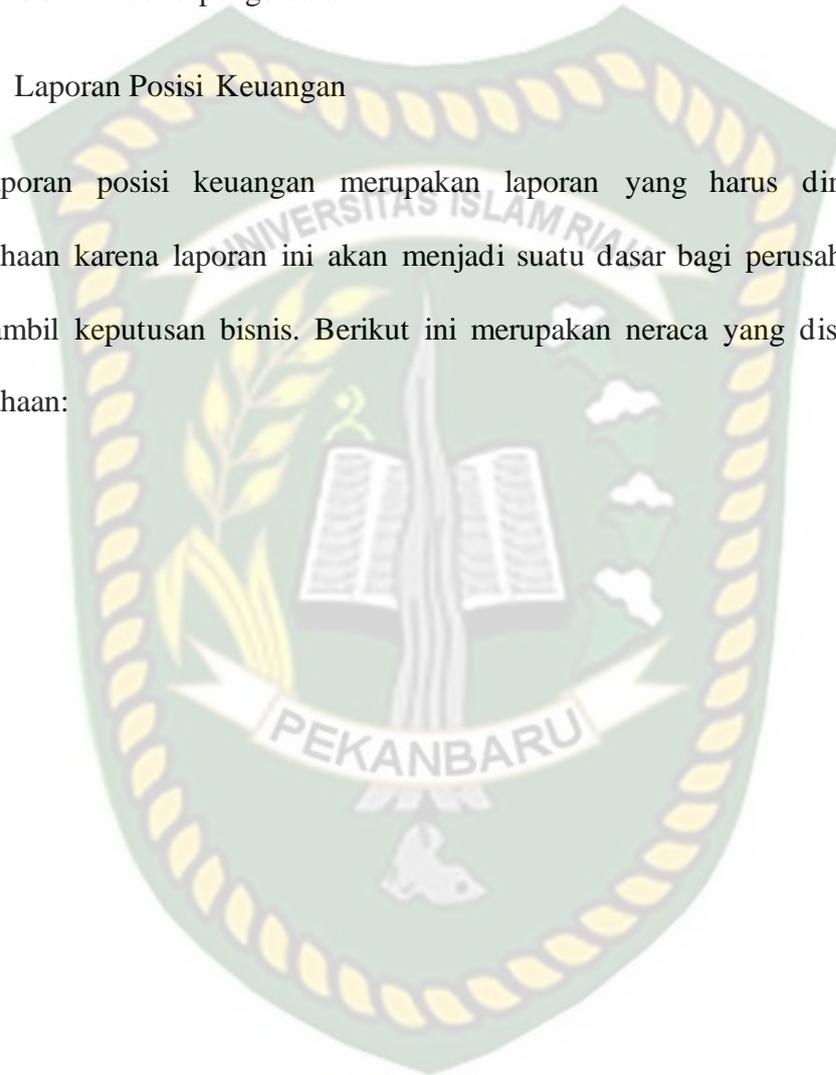
Perbedaan laba yang di dapat penulis dengan perusahaan pada tahun 2018 karena perusahaan melakukan kesalahan pencatatan pada penjualan dan hpp pada tahun 2018.

a) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk arus keluar berupa kewajiban yang menurunkan ekuitas. Perusahaan menyajikan klasifikasi beban ke dalam SPT. Seharusnya perusahaan menyajikan beban ke dalam buku pengeluaran.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang harus dimiliki oleh perusahaan karena laporan ini akan menjadi suatu dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis. Berikut ini merupakan neraca yang disajikan oleh perusahaan:



Tabel IV.7

CV. JAYA UTAMA RAMOS				
NERACA				
PER 31 Desember 2018				
AKTIVA			PASSIVA	
Aktiva Lancar				
Kas	Rp. 635,742,100		Hutang Dagang	Rp. -
Piutang	Rp. 2,000,000,000			
Bank	Rp. 133,794,026			
		Rp. 2,769,536,126	Hutang Jk. Panjang	Rp. 3,409,772,500
Aktiva Tetap				
Kendaraan	Rp. 7,802,824,098			
Peralatan	Rp. 29,440,000			
Bangunan	Rp. 400,000,000			
Jumlah	Rp. 8,232,264,098		Modal per 01-04-2017	Rp. 9,107,575,408
Ak.penyesutan	Rp. 1,119,245,089		Rugi / Laba	Rp. 2,941,850,847
Jumlah	Rp. 7,113,019,009		Modal per 31/12/2018	Rp. 12,049,426,255
JUMLAH		Rp. 9,882,555,135	JUMLAH	Rp. 12,049,426,255

Sumber Data: CV. Jaya Utama Ramos

Pada laporan posisi keuangan tahun 2018 pencatatan pada perusahaan melampirkan penyusutan dan laba yang tinggi. Seharusnya laporan tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Yang harus disajikan perusahaan mengenai laporan posisi keuangan sebagai berikut.

Tabel IV.8

CV. JAYA UTAMA RAMOS				
NERACA				
PER 31 Desember 2018				
AKTIVA			PASSIVA	
Aktiva Lancar				
Kas	Rp.	635,742,100	Hutang Dagang	Rp. -
Piutang	Rp.	2,000,000,000		
Bank	Rp.	133,794,026		
Jumlah aset lancar		Rp. 2,769,536,126	Hutang Panjang	Jk. Rp. 3,409,772,500
Aktiva Tetap				
Kendaraan	Rp.	6,488,096,086		
Peralatan	Rp.	82,352,000		
Bangunan	Rp.	323,000,000		
Ak.penyesutan	Rp.	846,941,012	Modal per 01-04-2017	Rp. 9,107,575,408
Jumlah aset tetap		Rp. 6,247,448,086	Rugi / Laba	Rp. 1,316,121,657
JUMLAH		Rp. 9,016,984,212	JUMLAH	Rp. 13,833,469,565

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

Selisih atau tidak *balance* yang di dapat karena perusahaan telah mengakui penjualan dan belum menerima kas serta perusahaan juga tidak mencatat ke dalam akun piutang karena bukti/kwintansi belum diterima oleh perusahaan dari pabrik kelapa sawit yang telah bersepakat dengan perusahaan. Selisih yang di dapat sebesar Rp. 4.816.485.353.

1) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban dari perusahaan untuk mengeluarkan kas ke pihak lain dalam jangka waktu yang panjang. Total hutang jangka panjang perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp.4.367.594.040 sedangkan pada tahun 2018

sebesar Rp. 3.409.772.500. hutang tersebut berasal dari membeli mobil secara kredit dan pinjaman dana ke bank.

2) Piutang

Piutang perusahaan berasal dari pinjaman dana untuk karyawan, perusahaan lain dan masyarakat disekitar perusahaan. Pinjaman tersebut bisa saja tidak dapat kembali ke perusahaan dan seharusnya perusahaan dapat membuat piutang tak tertagih.

Penyisihan piutang tak tertagih dapat digunakan dengan metode penyisihan.

Dengan jurnal sebagai berikut:

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	xxx

Pada akhir tahun, total beban penyisihan piutang tak tartagih disajikan di laporan laba rugi dan total penyisihan piutang tak tertagih disajikan di laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dalam piutang. Disini perusahaan tidak ada membuat catatan pada piutang sehingga tidak dapat mengetahui jatuh tempo dan keberadaan piutang tersebut. Jumlah piutang perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.000.000.000 sedangkan pada tahun 2017 tidak terdapat piutang.

3) Aset Tetap

Laporan posisi keuangan perusahaan telah sesuai dengan akuntansi yang lazim. Tetapi aset tetap pada laporan posisi keuangan seperti penyusutan kendaraan disajikan hanya berdasarkan tahun perolehan dalam penyusutan sehingga nilai yang disajikan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Seperti kendaraan yang telah

habis masa manfaatnya bukan disajikan angka 1 tetapi disajikan dengan nilai perolehannya. Seharusnya menampilkan nilai aset yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang berisi mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas dari aktivitas perusahaan. Laporan arus kas memiliki 2 sistem yaitu sistem langsung dan tidak langsung, penggunaan sistem tergantung bagaimana dari kinerja dan kondisi dari perusahaan.

perusahaan tidak membuat laporan arus kas. Seharusnya perusahaan dapat membuat laporan arus kas seperti tabel IV.9.

Tabel IV.9

A	Arus Kas Dari Kegiatan Operasi Dagang	XXX
B	Arus Kas Dari Kegiatan Operasi Jasa Angkut	XXX
C	Total Operasi Kas (A+B)	XXX
D	Saldo Awal Kas (Neraca 2017)	XXX
E	Saldo Seharusnya (C+D)	XXX
F	Saldo Akhir Kas (Neraca 2017)	XXX
G	Selisih (F-G)	XXX

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang harus dimiliki oleh perusahaan karena menggambarkan informasi mengenai modal perusahaan dan memberikan informasi mengenai perubahan pada modal, baik itu bertambah maupun berkurang sampai pada akhir periode akuntansi. Perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas yang sebenarnya dianjurkan siklus akuntansi dan merupakan salah satu dari

neraca lajur. Contoh dari laporan perubahan ekuitas yang seharusnya dibuat oleh CV. Jaya Utama Ramos terdapat pada tabel IV.10.

Tabel IV.10

CV. JAYA UTAMA RAMOS		
PERUBAHAN EKUITAS		
PER 31 Desember 2018		
Modal Awal		Rp. 9,107,575,408
Ditambah:		
Laba Usaha	Rp. 1,316,121,657	
Prive	-	
		Rp. 1,316,121,657
Modal Akhir 31/12/2018		Rp. 13,833,469,565

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2020

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, perusahaan tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahuinya kebijakan dan sistem yang digunakan pada pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Seharusnya perusahaan membuat catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan informasi naratif atau terinci dalam jumlah yang disajikan pada laporan keuangan serta informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan pada laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap CV. Jaya Utama Ramos, berikut ini merupakan kesimpulan dan saran yang telah dibuat oleh penulis.

5.1. Kesimpulan

- a. Dalam melakukan pencatatan transaksi perusahaan menerapkan sistem basis akrual (*accrual basis*) yang diakui pada saat transaksi dan perusahaan belum menerapkan jurnal umum.
- b. Dalam menyusutkan aset tetap perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap melainkan hanya tahun saja.
- c. Dalam menerapkan aset tetap yang masa manfaatnya telah habis, perusahaan menyajikan dengan nilai perolehan bukan dengan angka 1.
- d. Perusahaan tidak mencatat beban ke buku pengeluaran melainkan mencatat di SPT.
- e. Perusahaan tidak membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- f. Perusahaan melakukan kesalahan pencatatan pada penjualan dan harga pokok penjualan yang disajikan pada laporan laba rugi yang mengakibatkan kenaikan laba yang cukup besar.
- g. Perusahaan tidak mencatat piutang usaha saat penjualan telah diakui.
- h. Penerapan akuntansi CV. Jaya Utama Ramos belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

5.2.Saran

- a. Sebaiknya perusahaan mencatat transaksi dalam bentuk jurnal umum.
- b. Dalam memperhitungkan penyusutan aset tetap sebaiknya perusahaan memperhitungkan waktu perolehannya melainkan menggunakan tarif agar nilai penyusutannya tidak disajikan lebih tinggi.
- c. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kebijakan perusahaan terhadap aset tetap.
- d. Sebaiknya perusahaan membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan agar informasi dari laporan keuangan jelas dan akurat dan berguna bagi pemakai laporan keuangan.
- e. Sebaiknya perusahaan mencatat beban ke buku pengeluaran bukan ke SPT.
- f. Sebaiknya perusahaan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.
- g. Sebaiknya perusahaan mengakui piutang saat penjualan telah diakui dan saat kas belum diterima.
- h. Sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Agoes. 2011. "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi ke-3 Jilid 1". Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia.
- E. Kieso, and Donald. 2016. "Akuntansi *Intermediate*". Amerika: John Willey and Sons, Inc.
- Fitria, Dina. 2014. "Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula". Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Hardono. 2013. "Pengantar Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Hans dkk. 2016. "Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS". Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2013. "Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1)". Jakarta: CAPS (*Center Of Academy Publishing Service*).
- Ikhsan, A. 2012. "Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. 2010. "Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga". Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kartikahadi. 2012. "Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. "Sistem Akuntansi Edisi ke 5". Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Putra, R. 2013. "Pengantar Akuntansi Pendekatan Siklus Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Riyonno dan Sodikin. 2014. "Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, L. 2012. "Dasar-Dasar Akuntansi". Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. "Standar Akuntansi Keuangan". Yogyakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Keuangan 01: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau